

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA SMP

Galina Warjayanti, Endang Susilowati, Syambasril
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: galinawarjayanti@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low score of students in learning to write poetry in SMP Negeri 3 Semparuk therefore, the researcher is interested to apply contextual learning approach. This study is devoted to describe the learning process that can improve the skills of writing poetry, student responses, and the results of writing poetry using contextual learning approaches in A class of seven grade students of SMP Negeri 3 Semparuk. The form of this research is qualitative with descriptive method. Data in this research is the process of learning, student responses, and the results of poetry learning. Data collection techniques in this study using test techniques, observation, and documentation. The results showed that writing poetry using contextual learning approaches in students succeeded in improving students' poetry writing skills. The process of writing poetry writing by teachers is very good. Student responses use a good contextual learning approach. The average score of students between the cycles has increased, in the first cycle reached 74.80 and the second cycle reached 82.96. The percentage of students' completeness score among the cycles also increased, that is in the first cycle reached 52% and the second cycle reached 89%.

Keywords: improvement, skill, poetry writing, contextual learning approach.

Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan menuangkan dan mengungkapkan pengalaman batin seseorang dengan bahasa tulis yang indah yang direkam, diekspresikan, dan dinyatakan menarik dan memberi kesan. Kesan tersebut berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis puisi, penulis dituntut untuk mencoba mengekspresikan dan mencurahkan segala perasaan, pendapat, dan pengalaman mereka kepada pembacanya sehingga pembaca dapat memahami isi dan makna yang disampaikan oleh penulis.

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia memuat kompetensi menulis. Satu di antara

kompetensi menulis tersebut ialah menulis sastra, misalnya menulis puisi. Kemampuan ini menjadi sangat penting dan mendasar yang perlu dikuasai peserta didik di sekolah pada semua jenjang, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Semparuk yaitu ibu Nurpalah, S.Pd. Ina pada tanggal 12 Januari 2016, diperoleh beberapa masalah yang dialami oleh guru dalam mengajarkan aspek keterampilan berbahasa. Masalah yang paling menonjol adalah materi yang berkaitan dengan menulis, khususnya menulis puisi. Hasil belajar siswa dari empat kelas, kelas yang memiliki rata-rata terendah adalah kelas

VIIA yaitu 67,22 dari KKM = 75. Siswa yang mendapat nilai 75-85 hanya 8 orang dari 27 siswa. Sisanya mendapat nilai 60-70 sebanyak 17 siswa. Rendahnya hasil menulis puisi pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor berikut: 1) Kurangnya minat siswa dalam menulis. 2) Siswa sulit menentukan dan menemukan ide menjadi sebuah tulisan. 3) Siswa kesulitan memilih diksi yang tepat untuk digunakan. 4) Siswa kurang berminat dalam pembelajaran sastra

Berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia tersebut, metode dan media yang digunakan ternyata masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehubungan dengan itu, peneliti dapat simpulkan bahwa adanya masalah dalam pembelajaran menulis disebabkan pembelajaran yang tidak inovatif sehingga pelaksanaan pembelajaran masih terasa tidak komunikatif dan siswa tidak semangat dalam belajar. Untuk itu, jika metode tersebut digunakan dalam materi pembelajaran mengenai apresiasi sastra maka proses pembelajaran tersebut membuat siswa jenuh karena masih kebingungan dalam mengembangkan gagasan terlebih siswa malas bertanya kepada guru karena takut dan malu.

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut, permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang ada di kelas, baik masalah dari guru maupun siswanya. Penelitian ini memfokuskan pada aspek menulis, khususnya menulis puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media lingkungan alam sekitar. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar proses dan hasil belajar meningkat.

Peneliti menawarkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) karena pada zaman sekarang, peserta didik lebih mudah memahami sebuah pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Masalah di atas mengharuskan guru mampu mengembangkan pemikiran siswa dengan mengikuti proses pembelajaran secara langsung dan memotivasi mereka untuk menerapkannya di kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah menulis puisi. Dalam mengatasi masalah, pembelajaran kontekstual ini menggunakan proses yang melibatkan siswa dalam menemukan materi yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi, saat ditugaskan menulis puisi, siswa akan mencari sendiri objek nyata yang ada di sekitarnya, sehingga memudahkan siswa menemukan materi menulis puisi. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun masalah yang akan dibahas sebagai berikut. 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk? 2) Bagaimanakah respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk? 3) Apakah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Pendeskripsian tentang proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk. 2) Pendeskripsian tentang respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan

pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk. 3) Pendeskripsian menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk.

Menurut Djojuroto (2009:39) “Menulis puisi adalah menyusun kata-kata indah dalam bait yang terdiri dari larik-larik pendek”. Dalam menulis puisi tidak diperlukan imbuhan karena sangat mengganggu keutuhan sebuah puisi. Kata berganda hanya untuk menjaga makna agar tidak ambigu dan tanda baca akan memandu orang lain dalam membaca puisi dengan nada yang diinginkan.

“Puisi merupakan rekaman dan intepertasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud paling berkesan” (Pradopo, 2012:7). Puisi juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan dan dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Waluyo (dalam Jabrohim, 2009:34) berpendapat bahwa struktur puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Berkaitan dengan itu, yang termasuk dalam struktur fisik puisi di antaranya adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Kemudian yang termasuk struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Jhonson (dalam Komalasari, 2010:6) mendefinisikan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang menungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pendekatan pembelajaran kontekstual atau CTL memiliki 7 komponen utama (Trianto, 2009:111), yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Dari

konsep tersebut, ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapakan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menentukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Langkah-langkah kontekstual hasil secara garis besar dari penerapan pendekatan kontekstual di kelas (Trianto, 2009:111) dimodifikasi dalam pembelajaran puisi sebagai berikut: 1) Mengkontruksi pengetahuan pembelajaran menulis puisi dan menyajikan informasi secara kontekstual; 2) Mengorganisasikan siswa ke dalam masyarakat belajar/kelompok belajar. 3) Menunjukkan atau menampilkan contoh puisi sebagai model dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan sekitar atau media gambar yang berkenaan dengan keindahan alam. 4) Mengamati objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah/tempat tinggal atau media gambar yang berkenaan dengan keindahan alam untuk menemukan bahan dalam menulis puisi. 5) Membimbing kelompok untuk bekerjasama dalam menulis puisi. 6) Memfasilitasi siswa yang bertanya mengenai kesulitan atau hal-hal yang berkaitan dengan menulis puisi. 7) Menampilkan/membaca puisi yang telah ditulis secara kelompok kemudian dikomentari oleh kelompok lain. 8) Melakukan evaluasi berupa tes menulis puisi secara individu. 9) Melakukan verifikasi terhadap puisi yang ditulis untuk menemukan kekurangan dan diperbaiki. 10) Merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti secara tepat (Sukardi, 2008:157). Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil belajar, hasil observasi proses pembelajaran, hasil observasi respon siswa, hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk yaitu Ibu Nurpalah, S.Pd.Ina sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian dan Ibu Umi Rifqiati, S.Pd. teman sejawat/pengamat yang mengajar bahasa Inggris di kelas VII. Teknik Pengumpulan data berupa teknik pengukuran tertulis (tes), teknik pengamatan/observasi pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan pengamatan respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran kontekstual serta teknik dokumentasi. Instrumen penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar observasi respon siswa, dan kamera telepon genggam.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Iskandar (2009: 48) prosedur PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah siklus pertama selesai akan dilanjutkan dengan siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan-tambahan untuk perbaikan kekurangan pada siklus pertama. Jika hasil dari siklus kedua belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka akan dilakukan siklus selanjutnya yang cara pelaksanaannya sama dengan siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan II. Siklus I

dilakukan pada Selasa, 23 Februari 2017. Sedangkan siklus II telah dilakukan pada Selasa, 2 Maret 2017. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang dilakukan terhadap proses pembelajaran, respon siswa, dan hasil belajar menulis puisi siswa diperoleh hasil yang belum tuntas

Proses pembelajaran menulis puisi guru dan siswa telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual sebagaimana yang telah direncanakan. Namun setelah dicermati sepanjang proses pembelajaran masih terdapat terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti a) ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran, guru tidak menginformasikan manfaat dan pentingnya materi yang akan dipelajari, padahal hal tersebut sudah direncanakan. b) ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, seharusnya penyampaiannya tidak terlalu cepat dan lebih baik langkah-langkah pembelajaran ditampilkan sehingga siswa bisa membacanya. c) Prinsip atau asas konstruktivisme dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan guru belum tampak jelas. Guru harusnya memberi penguatan dari jawaban siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik. d) Prinsip atau asas pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan guru perlu mendapat variasi lagi dan saat membahas kriteria puisi melalui contoh, guru kurang menjelaskan secara rinci. e) Prinsip atau asas masyarakat belajar dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan guru perlu mendapat perbaikan karena empat kelompok yang direncanakan tidak berjalan sesuai rencana dan membuat kelompok kurang efisien karena masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bergurau dan mengobrol. f) masih ada siswa yang pada saat guru menjelaskan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan aktivitas yang tidak sesuai dalam kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan menyimak pembacaan puisi dari kelompok lain.g) masih

ada siswa yang mengomentari hasil puisi kelompok lain dengan tidak sungguh-sungguh atau tidak berkomentar dengan baik dan benar. h) Pada pertemuan 1, guru tidak melaksanakan kegiatan menyimpulkan pembelajaran, namun pada pertemuan 2 sudah diperbaiki dan kegiatan tersebut dilaksanakan. i) ketika kegiatan memantau dan berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa, guru tidak melakukan secara merata. Guru hanya terfokus pada siswa-siswa yang memang aktif bertanya, seharusnya guru memberi perhatian secara merata. j) Dari segi hasil pembelajaran, rata-rata siswa masih rendah dan sebagian siswa

masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas kurang dari 75% dari seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dilihat secara peraspek, kemampuan menulis puisi siswa juga masih kurang, oleh karena itu perlu ditingkatkan.

Penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I menunjukkan hasil yang belum baik secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1
Rekap Respon Siswa pada Siklus I

No	Respon Siswa	Persentase	Keterangan
1	Siswa berani siswa berani mengkontruksi pengetahuan yang dimiliki (konruktivisme).	51,8	Kurang
2	Siswa sungguh-sungguh (respek) terhadap contoh puisi yang ditunjukkan guru (pemodelan).	100	Sangat Baik
3	Siswa mau bertanya kepada guru atau teman belajar dan mau menjawab pertanyaan guru dalam konteks pembelajaran yang sedang berlangsung (bertanya).	89	Baik
4	Siswa aktif atau sungguh mencari dan menemukan ide dengan melakukan pengamatan terhadap berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan siswa aktif atau sungguh-sungguh menuangkan ide ke dalam puisi (inkuiri).	89	Baik
5	Siswa aktif dan sungguh melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelompok (masyarakat belajar).	67	Kurang
6	Siswa mengomentari hasil puisi yang dibacakan kelompok lain dan Siswa menilai puisi yang telah ditulisnya, menemukan kekurangan dan memperbaikinya. (penilaian yang sebenarnya).	63	Kurang
7	Siswa melakukan kegiatan verifikasi terhadap puisi yang ditulisnya dan siswa ikut dengan sungguh-sungguh ketika melakuakn refleksi mengenai pembelajaran (refleksi).	100	Sangat Baik

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari ketujuh komponen pendekatan kontekstual, respon siswa terhadap pembelajaran menulis

puisi pada siklus I masih ada komponen yang menunjukkan respon kurang baik, seperti komponen konstruktivisme, masyarakat belajar, dan pada penilaian yang sebenarnya (hasil belajar).

Berkaitan dengan hasil belajar menulis puisi siswa, sebelum dilakukan tindakan menggunakan pendekatan kontekstual, dilakukan pratindakan (*pre-test*) untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis

puisi namun ternyata hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai menulis puisi siswa hanya 67,2 dan ketuntasan siswa menunjukkan hanya 29,7% siswa yang tuntas.

Hasil belajar menulis puisi sebagai dampak penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siklus I, dilihat dari persentase meliputi aspek kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata/diksi, penggunaan rima, dan penggunaan majas ini menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Belajar Menulis Puisi Per Aspek

Aspek	Nilai Rata-rata Siklus I	Kategori	Nilai Rata-rata Pratindakan	Peningkatan (%)	Ket.
Kesesuaian isi dengan tema	92	Terlampui	75	23	
Pilihan kata	77	Terlampuai	68	13,2	>75 (Terlampuai)
Rima	69	Tidak Tuntas	67	1,49	=75 (Tuntas)
Majas	62	Tidak Tuntas	59	5,8	<75 (Tidak Tuntas)
Rata-rata	74,8	Tidak Tuntas	67,2	11,30	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata hasil menulis puisi pada siklus I, secara umum memang terjadi peningkatan yang cukup besar. Dibandingkan hasil pratindakan yang hanya 67,2; pada siklus I menjadi 74,8; berarti terjadi peningkatan sebesar 7,6 atau 11,30% . Jika diandingkan

dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, maka rata-rata hasil menulis puisi berdasarkan aspek menulis puisi pada siklus 1 sudah terjadi peningkatan namun belum tuntas.

Tabel 3
Perbandingan Ketuntasan Nilai Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Pratindakan

Ketuntasan per Individu	Siklus I	Pratindakan
Siswa mendapat nilai >75 (terlampuai)	9 orang (33,3%)	3 orang (11,1%)
Siswa mendapat nilai =75 (tuntas)	5 orang (18,6%)	5 orang (18,6%)
Siswa mendapat nilai <75 (Tidak tuntas)	13 orang (48,1%)	19 orang (70,3%)

Pada Tabel 3 menunjukkan perbandingan persentase ketuntasan nilai menulis siswa siklus I dan pratindakan, hasilnya adalah pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas. Berdasarkan lembar hasil belajar siswa, siswa yang tuntas atau mendapat nilai = 75 atau >75 hanya 14 siswa atau 52%. 13 siswa atau 48% masih mendapatkan nilai < 75 atau tidak tuntas. Ketuntasan belum mencapai KKM 75%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II sebagai upaya mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa diperoleh hasil yang memuaskan.

Proses pembelajaran siklus II telah menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual sebagaimana mestinya. Perencanaan pembelajaran siklus II mengalami perubahan dari siklus I guna memperbaiki kelemahan dan kekurangan. Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II,

diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Guru telah mengkontruksi pengetahuan dan pengalaman yang sudah siswa miliki tentang pelajaran puisi pada siklus I (konstruktivisme). 2), tampak pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman tentang puisi yang akan ditulis (masyarakat belajar), 3) Hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dari siklus pertama. Ketuntasan nilai menulis puisi siswa sudah di atas KKM.

Penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Ketujuh komponen pendekatan kontekstual telah direspon siswa dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Rekap Respon Siswa Pada Siklus II

No	Respon Siswa	Persentase	Keterangan
1	Siswa berani siswa berani mengkontruksi pengetahuan yang dimiliki (konstruktivisme).	82	Baik
2	Siswa sungguh-sungguh (respek) terhadap contoh puisi yang ditunjukan guru (pemodelan).	100	Sangat Baik
3	Siswa mau bertanya kepada guru atau teman belajar dan mau menjawab pertanyaan guru dalam konteks pembelajaran yang sedang berlangsung (bertanya).	92,5	Sangat Baik
4	Siswa aktif mencari dan menemukan ide dengan melakukan pengamatan terhadap berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan siswa aktif atau sungguh-sungguh menuangkan ide ke dalam puisi (inkuiri).	100	Sangat Baik
5	Siswa aktif dan sungguh melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelompok (masyarakat belajar).	89	Baik
6	Siswa mengomentari hasil puisi yang dibacakan kelompok lain dan Siswa menilai puisi yang telah ditulisnya, menemukan kekurangan dan memperbaikinya. (penilaian yang sebenarnya).	92,5	Sangat Baik
7	Siswa melakukan kegiatan verifikasi terhadap puisi yang ditulisnya dan siswa ikut dengan sungguh-sungguh ketika melakuakn refleksi mengenai	100	Sangat Baik

pembelajaran (**refleksi**).

Hasil belajar menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II berdasarkan tindakan yang meliputi aspek kesesuaian isi dengan judul/tema,

pilihan kata, penggunaan rima, dan penggunaan majas telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Menulis Puisi Per Aspek Siklus II

Aspek	Nilai Rata-rata	Kategori	Peningkatan (%)	Ket.
Kesesuaian isi dengan tema	95	Terlampai	3,2	>75 (Terlampai) =75 (Tuntas) <75 (Tidak Tuntas)
Pilihan kata	85	Terlampai	10,6	
Rima	78	Terlampai	14,7	
Majas	75	Tuntas	19,9	
Rata-rata	82,96	Tuntas	10,90	

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai rata-rata per aspek kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan, sebagai berikut. Aspek kesesuaian isi dengan tema/judul 95,0, dibanding hasil pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Aspek pilihan kata rata-rata 85 mengalami peningkatan sebesar 10,6%. Aspek

penggunaan rima rata-rata 78 dan mengalami peningkatan sebesar 14,7%. Aspek penggunaan majas meningkat dengan rata-rata 75 dan meningkat sebesar 19,9%. Sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata hasil menulis siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Semparuk pada siklus II adalah 82,96 dan mengalami peningkatan 10,90%.

Tabel 6
Perbandingan Ketuntasan Nilai Menulis Puisi Siswa Pratindakan-Siklus II

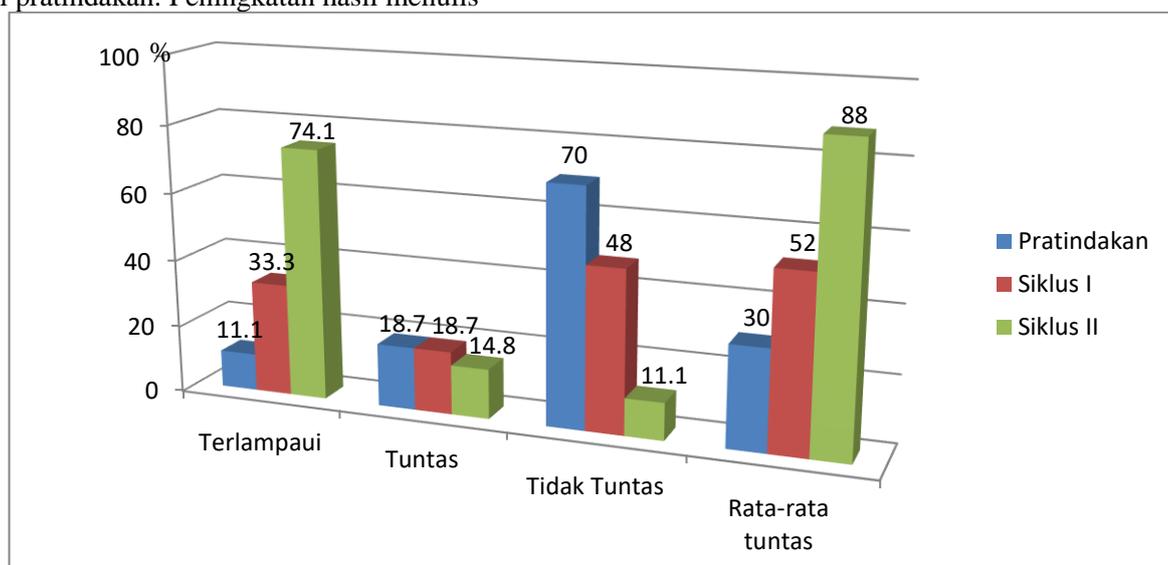
ASPEK PENILAIAN	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	KET.
Siswa mendapat nilai >75 (terlampai)	3 orang (11,1%)	9 orang (33,3%)	20 orang (74,1%)	Kriteria Minimal Ketuntasan (KKM) adalah 75
Siswa mendapat nilai =75 (tuntas)	5 orang (18,7%)	5 orang (18,7%)	4 orang (14,8%)	
Siswa mendapat nilai <75 (Tidak tuntas)	19 orang (70%)	13 orang (48%)	3 orang (11,1%)	
Rata-rata ketuntasan	30%	52%	88%	

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai ketuntasan individu, hasil

belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus kedua, yaitu siswa yang

memperoleh nilai ≥ 75 atau >75 sebanyak 24 siswa (88%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 3 siswa (12%). Rata-rata siswa yang memperoleh nilai tuntas atau terlampaui pada siklus II meningkat sebesar 36% dengan siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 58% dengan hasil pratindakan. Peningkatan hasil menulis

puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berdasarkan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa tampak lebih jelas ditampilkan pada grafik berikut.



Grafik 1: Hasil Menulis Puisi Berdasarkan Ketuntasan Nilai Siswa

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipaparkan bahwa nilai ketuntasan hasil menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I dan dibandingkan dengan data awal hasil belajar (pratindakan), hasil belajar siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terjadi baik berdasarkan hasil per aspek kemampuan menulis puisi, keseluruhan nilai rata-rata, maupun nilai ketuntasan per individu setiap siklus.

Dilihat dari hasil menulis puisi siswa, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II semakin menunjukkan adanya peningkatan bila dibanding dengan hasil menulis puisi siklus sebelumnya. Peningkatan ini meliputi aspek kesesuaian isi dengan judul/tema, pilihan kata, penggunaan rima, dan penggunaan majas. Peningkatan tersebut

juga mempengaruhi ketuntasan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan keefektifan 15,76% terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk. Melalui penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) ini berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keterampilan menulis puisi karena *CTL* dapat melibatkan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses yang dialami secara langsung. *CTL* dapat mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari sesuai konteks. *CTL* mampu memotivasi siswa agar materi yang dipelajari dapat membentuk perilaku aktif dan kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk. 2) Respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk sangat aktif dan antusias. 3) Hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Semparuk mengalami peningkatan antar siklus dan melampaui rata-rata KKM 75 yaitu 74,8 pada siklus I menjadi 82,96 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diperoleh saran kepada guru bahasa Indonesia, yakni untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, dan sangat membantu mempermudah siswa menentukan pilihan kata, menuangkan ide atau gagasan dengan cepat dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2009. *Menulis Puisi Sebuah Panorama Pembelajaran*. Jakarta: Emdje Logos.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gpress.
- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada.